

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan yaitu sebuah proses dalam perkembangan hidup seorang wanita. Dalam proses ini wanita akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan fisik dan mental. Proses kehamilan yang normal yang dialami oleh seorang wanita terjadi selama 40 minggu, dimana kehamilan biasanya terbagi kedalam 3 fase atau yang lebih dikenal dengan sebutan trimester (Bobak, Jensen, and Lowdermilk, 2005).

Kehamilan ini adalah saat-saat yang paling ditunggu oleh seorang wanita yang telah menikah dan telah memiliki kesiapan untuk menjadi seorang ibu. Dalam menjalani fase kehamilan seorang wanita memerlukan informasi yang bisa membantunya menjalani kehamilan dengan baik untuk mempersiapkan persalinan yang tepat dan calon bayi yang sehat.

Walaupun jarang tapi pada beberapa kehamilan terdapat kesempatan untuk bisa hamil anak kembar. Beruntunglah bagi ibu hamil yang berhasil mendapatkan anugerah ini. Melahirkan anak dalam kondisi kembar merupakan peristiwa yang unik. Kesempatan ini tidak akan dirasakan oleh semua ibu hamil karena peristiwa hamil kembar merupakan hal yang langka, bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi kelahiran kembar tiga bahkan lebih. Ada anggapan bahwa ibu hamil kembar adalah salah satu peristiwa kehamilan yang beresiko tinggi dan merepotkan bagi sang ibu, tetapi apabila ibu menjalaninya dengan benar, terkontrol, selalu cek dan konsultasi dokter maka hamil kembar malah akan menjadi sebuah kebahagiaan bagi sang ibu.

Dalam setiap kehamilan tentu akan menghadapi proses persalinan atau melahirkan tak terkecuali dengan hamil kembar. Melahirkan bayi kembar sudah pasti membuat sang ibu lebih gugup karena akan menjalani proses persalinan untuk dua atau lebih bayi sekaligus. Bahkan dalam penerapannya persalinan normal masih menjadi momok yang membuat sebagian besar ibu hamil kembar pesimis untuk bisa melahirkan normal, karena yang ada dalam pikiran mereka adalah hamil kembar harus melalui persalinan caesar untuk jaminan keselamatan bayi mereka. Proses persalinan bayi kembar memang memiliki resiko tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan persalinan normal untuk mengeluarkan bayi kedunia

selama kondisi-kondisi persalinan normal pada hamil kembar itu terpenuhi. Tetapi dalam penerapannya persalinan normal masih menjadi momok yang membuat sebagian besar ibu hamil kembar pesimis untuk bisa melahirkan normal, karena yang ada dalam pikiran mereka adalah hamil kembar harus melalui persalinan caesar untuk jaminan keselamatan bayi mereka.

Melahirkan adalah suatu pengalaman manusia yang alami, normal, dan sehat. Tubuh wanita diciptakan untuk mengandung, memelihara janin yang berkembang, dan melahirkannya (Mongan, 2007). Persalinan adalah titik akhir dari kehamilan yang akan dilalui oleh semua kehamilan, begitu pula dengan kondisi hamil kembar. Persalinan menjadi saat yang menyenangkan karena bayi yang selama kurang lebih sembilan bulan di dalam rahim akan terlahir dan ibu bisa langsung bertemu dan melakukan kontak fisik dengan bayinya tersebut. Dalam hal yang lain persalinan juga akan terasa mendebarkan terutama bagi calon ibu primigravida yang belum pernah merasakan hamil dan melahirkan sebelumnya, dimana calon ibu akan membayangkan proses persalinan yang akan sangat menyakitkan, memerlukan banyak tenaga dan takut jika tidak kuat mengejan, karena memang sang ibu hamil kembar akan mengeluarkan lebih dari satu bayi. Ada baiknya jika calon Ibu mengetahui tahapan dalam proses persalinan supaya dapat mempersiapkan fisik dan mental dalam menjalani proses persalinan dengan baik.

Ada berbagai jenis metode persalinan yang menjadi opsi bagi wanita hamil untuk membantu proses pengeluaran bayi dari dalam rahim diantaranya persalinan normal, persalinan dibantu alat, persalinan sesar, persalinan di dalam air dan lain-lain. Persalinan normal menjadi salah satu cara yang biasa dipakai di klinik-klinik persalinan oleh bidan yang biasa dijumpai di berbagai tempat. Persalinan normal adalah sebuah tahapan dengan tujuan mengeluarkan janin dari dalam rahim melalui jalur lahir/pervaginam yang akan dilakukan kepada kehamilan cukup bulan (37–42 minggu) presentasi kepala bayi yang akan terjadi dalam 18 jam tanpa terjadi komplikasi pada saat persalinan (Prawirohardjo,2009).

Tugas seorang bidan dalam pemberian asuhan adalah menjaga kelangsungan hidup dan memastikan kesehatan yang baik bagi ibu dan bayinya, dengan melalui semua asuhan yang prosedural dan minimalisasi intervensi dengan tujuan untuk tetap

menjaga kualitas pelayanan dan prinsip keamanan dalam setiap prosedur persalinan normal. Tugas seorang bidan juga melihat tanda-tanda bahaya dan resiko apa saja yang timbul selama proses kehamilan dan melahirkan sehingga dapat dicegah dan dihindari. Tanda-tanda awal dekatnya waktu persalinan juga sangat penting untuk diwaspadai dan diketahui oleh ibu hamil agar bidan langsung bisa memberikan asuhan lanjutan.

Dalam penanganan pasien hamil kembar memang harus lebih diwaspadai akan terjadinya komplikasi atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karena memang resiko pada ibu hamil kembar akan lebih tinggi. Kasus hamil kembar memang tidak banyak terjadi dan tidak semua ibu hamil mendapatkan kesempatan langka ini. Dalam realitas sekarang sulit menemukan dan begitu sedikitnya informasi yang beredar di internet, televisi, media cetak dan media lainnya terkait tentang pengetahuan akan kehamilan bayi kembar terutama pada proses persalinan normalnya. Padahal pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan bayi kembar ini penting sekali bagi kesiapan ibu hamil kembar untuk menghadapi persalinan normal yang akan ia hadapi.

I.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat dilihat beberapa masalah yang muncul diantaranya:

- Persalinan normal bagi hamil kembar memiliki beberapa risiko persalinan yang perlu diketahui oleh para ibu hamil kembar.
- Masih kurangnya pemahaman ibu hamil kembar yang akan menjalani proses persalinan normal dalam memahami setiap tahapan proses persalinan yang akan ia jalani.
- Ketakutan ibu hamil yang terindikasi memiliki anak kembar untuk menjalani proses persalinan normal.
- Fenomena kehamilan kembar yang langka terjadi membuat minimnya informasi yang membahas persalinan bayi kembar terutama pada persalinan normalnya.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka didapatkan rumusan masalahnya adalah bagaimana memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil yang terindikasi sedang hamil bayi kembar untuk memahami jika proses persalinan bayi kembar bisa dilakukan melalui proses persalinan normal serta menginformasikan risiko persalinan dan persiapan yang harus disiapkan ibu hamil sebelum menjalani persalinan normal.

I.4 Batasan Masalah

Agar lebih fokus terhadap bahasan, perancangan ini dibatasi pada penyampaian informasi tentang tahapan persalinan bayi kembar beserta risiko persalinan dan persiapan sebelum persalinan sehingga dapat tersampaikan dan dipahami oleh masyarakat luas terutama ibu yang terindikasi hamil bayi kembar dan sebagai panduan untuk persiapan menjalani persalinan normal bayi kembar. Penelitian ini dilakukan di Tangerang Selatan, Jawa Barat. Perancangan ini ditargetkan untuk ibu hamil yang terindikasi hamil bayi kembar dan keluarga dari ibu hamil tersebut karena peran keluarga dalam hal tanggap darurat sangat penting.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, maka diarahkan pada upaya dengan tujuan dan manfaat:

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Menginformasikan bahwa persalinan bayi kembar bisa dilakukan dengan proses persalinan normal walaupun tetap dengan konsultasi dan persetujuan dari praktisi persalinan.
- Membuat penyampaian yang tepat untuk tahapan proses persalinan normal bayi kembar yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh target khalayak.
- Masyarakat terutama ibu hamil bayi kembar mengetahui dan memahami tentang tahapan apa saja yang akan dia jalani di proses persalinan normalnya nanti.

- Menjelaskan juga tentang resiko persalinan dan persiapan sebelum menjalani proses persalinan normal untuk meminimalisir risiko agar tercapai proses persalinan yang lancar dan aman.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- Mengedukasi ibu hamil dalam memahami persoalan-persoalan terkait kehamilan dan persalinan normal bayi kembar.
- Meningkatkan dan memperbaharui motivasi ibu hamil kembar sehingga menggugah hati dan pikiran untuk lebih semangat menempuh metode persalinan normal.
- Menjadi panduan bagi ibu hamil selama menjalani kehamilan yang sehat dan siaga sampai pada saat persalinan normalnya.